



## Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) pada Remaja di SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2022

Alhuda, Dian Vita Sari, Dedy Ahmady, Suriani, Erna Masdiana

Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

### ARTICLE INFORMATION

Received: October 08, 2022  
Revised: December 16, 2022  
Available online: December 31, 2022

### KEYWORDS

Transmission, HIV-AIDS, Infectious Infections

### CORRESPONDENCE

Name: Dian Vita Sari  
E-mail: [dianv2783@gmail.com](mailto:dianv2783@gmail.com)

### ABSTRACT

A sexually transmitted disease is one of public health problem in the world, both in industrialized and developing countries. Also, the actual incidence and prevalence in various countries that are not well-known certainty. Some prevention methods to less the incidence of STIs and HIV/AIDS are by not having premarital sex among adolescents, to decrease the number of sexual partners (be faithful), using condoms while doing sexual, breaking the transmission of infection, increasing access and comprehensive prevention services. STI prevention services at health care centers provides condom for men and women, counseling for STI patients by giving education about preventing HIV infection to someone whom at risk of the disease, and tell to sexual partners. The objective of Adolescent Service to increase the understanding of the prevention of HIV/AIDS transmission and STIs (Sexually Transmitted Infections) as an effort to prevent infectious diseases in adolescents and can help government programs achieve the elimination of HIV/AIDS and infectious diseases. The method of this community service activity was carried out by socializing the delivery of material on preventing the transmission of HIV-AIDS and STIs (Sexually Transmitted Infections). The subjects in this service were students of SMA Negeri 1 Kuta Baro Aceh Besar, which attended by 30 students. The activity was carried out on October 6, 2022 directly speech and demonstration method. The result of this counseling was found that almost half of the participants, as many as 12 people or 40% of the participants did not have a good understanding of Sexually Transmitted Infections. Yet after the counseling was held, there was a significant increase in the participants' understanding. This is evident from the posttest scores obtained by the participants. As many as 80% or 24 participants could answer the posttest questions correctly.

### Pendahuluan

Salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia baik di negara maju industri maupun negara berkembang, insiden maupun prevalensi yang sebenarnya di berbagai negara yang tidak diketahui dengan pasti adalah penyakit menular seksual (Fauziah Husna, 2020). Menurut *Centers for Disease Control* (CDC) tahun 2022 penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (*human immunodeficiencyvirus*) (Niforatos, J. D., & Rothman, 2021).

Menurut *United Nations Programme on HIV/AIDS* (UNAIDS), secara global terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2000-2014. Kasus baru HIV pada tahun 2014 yaitu 2 juta kasus yang terdiri dari 1,8 juta kasus merupakan orang dewasa dan 220.000 merupakan anak-anak dan 1,2 juta orang meninggal dikarenakan AIDS (Kemenkes RI, 2011).

Menurut WHO terdapat beberapa cara pencegahan untuk menekan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS yaitu dengan tidak melakukan seks pranikah pada remaja, mengurangi jumlah pasangan seksual (*be faithful*), menggunakan kondom saat berhubungan seksual, memutuskan rantai penularan infeksi, serta meningkatkan akses dan layanan pencegahan komprehensif. Layanan pencegahan IMS pada pusat pelayanan kesehatan yaitu pemberian kondom untuk pria maupun wanita, konseling pada pasien IMS yang berupa edukasi tentang pencegahan infeksi HIV pada seseorang yang berisiko terhadap penyakit tersebut, dan notifikasi pasangan seksual (RI, 2016).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021 tentang laporan perkembangan HIV-AIDS dan penyakit infeksi menular seksual yaitu sebanyak 498 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia yang melaporkan kasus HIV-AIDS dengan jumlah 6.762 orang mendapatkan pengobatan ARV. Persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 25-49 tahun (71,3%), usia 20-24 tahun (16,3%) dan usia = 50 tahun (7,9%) dengan jenis kelamin laki-laki (69%) lebih tinggi daripada wanita (31%). Jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual (PIMS) berdasarkan pendekatan sindrom berjumlah 7.364 kasus yang terdiri dari duh tubuh vagina (5.160 kasus), duh tubuh uretra (1.451 kasus), ulkus genital (214 kasus), bubo inguinal (8 kasus), penyakit radang panggul 27 kasus),

pembengkakan skrotum (19 kasus), penyakit genital (424 kasus), konjungtivitis neonatorum ( 6 kasus) dan duh tubuh anus ( 55 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, dimana kasus HIV/AIDS pada wanita terjadi pada ibu rumah tangga akibat dari penularan suami yang sering ganti-ganti pasangan dan juga remaja yang masih menempuh pendidikan di SMA. Jumlah kasus HIV/AIDS terbanyak terdapat di Kota Banda Aceh sebanyak 23 kasus, Aceh Utara dan Aceh Tamiang 18 kasus, Bireuen 10 kasus dan Lhokseumawe serta Aceh Tenggara sebanyak 8 kasus. Prevalensi kasus infeksi menular seksual sebanyak 379 kasus dan penggunaan narkoba sebanyak 1.170 kasus angka ini meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 943 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2017 jumlah remaja usia 15-19 tahun sebanyak 12.325 jiwa dan kasus HIV/AIDS sebanyak 26 kasus angka ini meningkat dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 15 kasus dan pada tahun 2015 sebanyak 14 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun tiga tahun terakhir kasus HIV/AIDS di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan. Prevalensi kasus infeksi menular seksual sebanyak 91 kasus. Salah satu masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia baik di negara maju industri maupun negara berkembang, insiden maupun prevalensi yang sebenarnya di berbagai negara yang tidak diketahui dengan pasti adalah penyakit menular seksual (Fauziah, Husna, 2020).

Menurut *Centers for Disease Control (CDC)* tahun 2022 penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (*human immunodeficiency virus*) (Niforatos, J. D., & Rothman, 2021).

Menurut *United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)*, secara global terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2000-2014. Kasus baru HIV pada tahun 2014 yaitu 2 juta kasus yang terdiri dari 1,8 juta kasus merupakan orang dewasa dan 220.000 merupakan anak-anak dan 1,2 juta orang meninggal dikarenakan AIDS (Kemenkes RI, 2011).

Menurut WHO terdapat beberapa cara pencegahan untuk menekan angka kejadian IMS dan HIV/AIDS yaitu dengan tidak melakukan seks pranikah pada remaja, mengurangi jumlah pasangan seksual (*be faithful*), menggunakan kondom saat berhubungan seksual, memutuskan rantai penularan infeksi, serta meningkatkan akses dan layanan pencegahan komprehensif. Layanan pencegahan IMS pada pusat pelayanan kesehatan yaitu pemberian kondom untuk pria maupun wanita, konseling pada pasien IMS yang berupa edukasi tentang pencegahan infeksi HIV pada seseorang yang berisiko terhadap penyakit tersebut, dan notifikasi pasangan seksual (RI, 2016).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2021 tentang laporan perkembangan HIV-AIDS dan penyakit infeksi menular seksual yaitu sebanyak 498 dari 514 kabupaten/kota di Indonesia yang melaporkan kasus HIV-AIDS dengan jumlah 6.762 orang mendapatkan pengobatan ARV. Persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 25-49 tahun (71,3%), usia 20-24 tahun (16,3%) dan usia = 50 tahun (7,9%) dengan jenis kelamin laki-laki (69%) lebih tinggi daripada wanita (31%). Jumlah kasus penyakit infeksi menular seksual (PIMS) berdasarkan pendekatan sindrom berjumlah 7.364 kasus yang terdiri dari duh tubuh vagina (5.160 kasus), duh tubuh uretra (1.451 kasus), ulkus genital (214 kasus), bubo inguinal (8 kasus), penyakit radang panggul 27 kasus, pembengkakan skrotum (19 kasus), penyakit genital (424 kasus), konjungtivitis neonatorum ( 6 kasus) dan duh tubuh anus ( 55 kasus) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan, dimana kasus HIV/AIDS pada wanita terjadi pada ibu rumah tangga akibat dari penularan suami yang sering ganti-ganti pasangan dan juga remaja yang masih menempuh pendidikan di SMA. Jumlah kasus HIV/AIDS terbanyak terdapat di Kota Banda Aceh sebanyak 23 kasus, Aceh Utara dan Aceh Tamiang 18 kasus, Bireuen 10 kasus dan Lhokseumawe serta Aceh Tenggara sebanyak 8 kasus. Prevalensi kasus infeksi menular seksual sebanyak 379 kasus dan penggunaan narkoba sebanyak 1.170 kasus angka ini meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 943 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2017 jumlah remaja usia 15-19 tahun sebanyak 12.325 jiwa dan kasus HIV/AIDS sebanyak 26 kasus angka ini meningkat dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 15 kasus dan pada tahun 2015 sebanyak 14 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kurun tiga tahun terakhir kasus HIV/AIDS di Kota Banda Aceh mengalami peningkatan. Prevalensi kasus infeksi menular seksual sebanyak 91 kasus.

Untuk itu dari data di atas maka perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pelanggan tentang HIV/AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual) yang bisa dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

## Metode

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sosialisasi penyampaian materi tentang pencegahan penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual). Subjek pada pengabdian ini adalah siswa/i SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar, yang diikuti oleh 30 siswa/i. Kegiatan dilaksanakan pada 06 Oktober 2022 secara tatap Muka dengan

menggunakan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

**Tabel 1.** Kegiatan Pengabdian

Pertemuan	Kegiatan	Kemampuan yang diharapkan
1	Sesi sambutan: pada sesi ini sambutan diberikan oleh Kepala Sekola SMA 1 Kota Baro Aceh Besar. Pada sesi ini Kepala sekolah memberikan arahan dan sambutan untuk proses kelancaran kegiatan pengabdian.	Memberi gambaran terkait acara inti. Mendorong supaya kegiatan inti dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Memotivasi siswa/i untuk melakukan suatu tindakan atau Membuat acara tidak membosankan dan lebih hidup.
2	Sesi pemaparan materi: pada sesi ini dijelaskan materi Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual).	Setelah mengikuti penyuluhan ini maka siswa/i diharapkan dapat mengerti dan memahami tentang pencegahan penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual).
3	Sesi evaluasi: dilakukan diskusi tanya jawab dengan siswa/i terkait materi yang dijelaskan dan hal-hal yang berhubungan dengan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual), serta <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .	Peserta mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa/i terhadap Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual).

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyuluhan ini bahwa terdapat Dari hasil pretest didapatkan bahwa hampir setengah dari peserta, sebanyak 12 orang atau 40% peserta belum memiliki pemahaman yang baik mengenai Infeksi Menular Seksual. Setelah diadakan penyuluhan, terdapat kenaikan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari nilai posttest yang didapat peserta. Sebanyak 80% atau 24 orang peserta bisa menjawab pertanyaan posttest dengan benar. Penyuluhan kesehatan berjalan sangat lancar, antusias para peserta terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan pada saat penyuluhan.

Berdasarkan yang telah dilaksanakan beberapa tahap diantaranya: 1) Sesi sambutan Kepala Sekolah. 2) Sesi pemaparan Materi. 3) Sesi Evaluasi atau tanya jawab beserta post test.

Pada tahap pertama Memberi gambaran terkait acara inti. Mendorong supaya kegiatan inti dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Memotivasi siswa/i untuk melakukan suatu tindakan atau membuat acara tidak membosankan dan lebih hidup.

Sesi ke 1 Sambutan Kepala Sekolah



**Gambar 1.** Sambutan Kepala Sekolah SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar

Sesi ke 2 Kegiatan pemaparan materi kepada para peserta:



**Gambar 2.** Pemaparan Materi

Pada sesi ini dijelaskan materi Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual). Harapannya Setelah mengikuti penyuluhan ini maka siswa/i diharapkan dapat mengerti dan memahami tentang pencegahan penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual).

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan Evaluasi. Pada tahap ini Peserta mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa/i terhadap Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menular Seksual).

Sesi ke 3 Evaluasi atau tanya jawab beserta post test.



**Gambar 3.** Evaluasi, tanya jawab dan post test

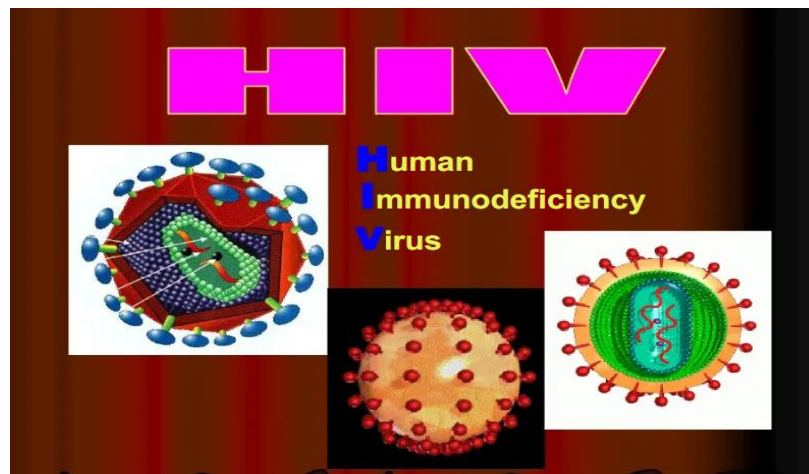


**Gambar 4.** Foto Bersama dengan Peserta

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sambutan yang disampaikan oleh Kepala SMA 1 Negeri Kuta Baro Aceh Besar. Sasaran kegiatan adalah siswa/i SMA 1 Negeri Kuta Baro 30 orang. Tujuan pemilihan sasaran sosialisasi adalah kasus penyakit menular seksual banyak terjadi di kalangan remaja yang akan berpengaruh pada tingkat kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Materi yang disampaikan antara lain IMS (Infeksi menular Seksual) dan HIV-AIDS:



Gambar 5. Infeksi Menular Seksual



Gambar 6. HIV-AIDS

### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil pretest dan post tes dapat di simpulkan bahwa hampir setengah dari peserta, sebanyak 12 orang atau 40% peserta belum memiliki pemahaman yang baik mengenai Infeksi Menular Seksual. Setelah diadakan penyuluhan, terdapat kenaikan pemahaman peserta yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari nilai posttest yang didapat peserta. Sebanyak 80% atau 24 orang peserta bisa menjawab pertanyaan posttest dengan benar. Penyuluhan kesehatan berjalan sangat lancar, antusias para peserta terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan pada saat penyuluhan Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang terdiri dari Sesi sambutan, sesi penerangan, sesi Evaluasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Pencegahan Penularan HIV-AIDS dan IMS (Infeksi Menularan Seksual) pada remaja" dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar, baik dan terdapat peningkatan pengetahuan siwa/i dari nilai an posttest. Hal ini terlihat juga dari antusias siswa/i dengan diskusi tanya jawab. Dengan adanya kegiatan edukasi ini mendukung program pemerintah dalam mencapai eliminasi HIVAIDS dan IMS serta penyampaian informasi tentang sistem reproduksi dan penyakit infeksi.

### Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2017). *No TitlProfil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*.  
 Fauziah, Husna, M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Pemberantasan Penyakit Menular Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Analysis Of Factors That Influence Adolescent Knowledge About Eradication Of Sexual Infected Diseases In B. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. 1 April 2020 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN: 2615-109X*, 6(1), 139-148.  
 Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual*. Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Direktur Jendral P2P. [https://siha.kemkes.go.id/portal/perkempa%0Angan-kasus-hiv-aids\\_pims#](https://siha.kemkes.go.id/portal/perkempa%0Angan-kasus-hiv-aids_pims#)

Niforatos, J. D., & Rothman, R. E. (2021). Sexually Transmitted Infections Treatment Guidelines. *Annals of Emergency Medicine*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/>

RI, K. K. (2016). *Laporan Perkembangan Situasi HIV & AIDS di Indonesia Januari-Maret*. Jakarta.